

## Hakikat Metode Pembelajaran dalam Filsafat Pendidikan Islam

Mukhlas<sup>1</sup>, Muhajir Darwis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis  
e-mail: [mukhlasstain@gmail.com](mailto:mukhlasstain@gmail.com)<sup>1</sup>, [atandarwis@gmail.com](mailto:atandarwis@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam, dengan fokus pada karakteristik metode pembelajaran serta tantangan kontemporer dalam pengembangan metode pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur terkait, termasuk buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menanamkan nilai-nilai tauhid. Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman dan *inquiry learning* terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan kontemporer, seperti perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum, memerlukan adaptasi dalam metode pembelajaran agar tetap relevan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran, Filsafat Pendidikan Islam*

### Abstract

This study aims to examine the essence of learning methods in the philosophy of Islamic education, focusing on the characteristics of these methods and the contemporary challenges in the development of Islamic education methods. The research employs a library research approach, involving the collection and analysis of relevant literature, including books and journals. The findings indicate that learning methods in Islamic education must integrate cognitive, affective, and psychomotor aspects, as well as instill the values of tawhid. Additionally, experiential and inquiry-based approaches have proven effective in shaping students' character. The study also identifies contemporary challenges, such as technological advancements and curriculum changes, which require adaptations in learning methods to remain relevant. Thus, this research contributes to the development of learning strategies that align with Islamic values and encourages educational institutions to implement more interactive and responsive methods to meet the needs of the times.

**Keywords :** *Learning Methods, Philosophy of Islamic Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan peradaban suatu bangsa. Setiap sistem pendidikan memiliki filosofi yang mendasarinya, yang menentukan metode pengajaran yang digunakan. Dalam konteks global, sistem pendidikan Barat lebih menekankan pada rasionalitas dan empirisme, sementara pendidikan Islam berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral. Perbedaan ini berpengaruh pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, yang lebih menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai agama (Maharani, 2025).

Filsafat pendidikan Islam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam metode pembelajaran. Keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus dirancang secara holistik, mencakup pendekatan yang sistematis dan

berbasis nilai-nilai Islam agar mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah (Yusron & Nursikin, 2025).

Namun, dalam praktiknya, terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan Islam dengan realitas di lapangan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan filosofi pendidikan Islam itu sendiri. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan yang bersifat tekstual dan kurang interaktif, sehingga menyebabkan rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meneliti dan mengevaluasi kembali metode pembelajaran yang digunakan dalam filsafat pendidikan Islam (Nuridyanto dkk., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, seperti penelitian Maharani yang menyoroti peran filsafat pendidikan Islam dalam pembentukan manusia paripurna (Maharani, 2025). Serta studi Muhajir dkk. yang mengkaji hakikat kurikulum pendidikan Islam di era modern (Nuridyanto dkk., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kurikulum dan belum secara spesifik membahas metode pembelajaran yang sesuai dengan hakikat filsafat pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah secara mendalam hakikat metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam.

Sebagai solusi sementara, penelitian ini mengusulkan kajian mendalam mengenai hakikat metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam dengan menekankan pada pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip filosofis Islam. Metode pembelajaran yang selaras dengan filsafat pendidikan Islam harus mempertimbangkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menanamkan nilai-nilai tauhid sebagai fondasi utama dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hakikat metode pembelajaran yang ideal dalam filsafat pendidikan Islam dan bagaimana penerapannya dapat membentuk peserta didik yang berakhlak dan beriman (Rambe & Albina, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengulik secara mendalam hakikat metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam, dengan menelaah prinsip-prinsip dasar yang melandasinya serta bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi karakteristik metode pembelajaran yang sesuai dengan filsafat pendidikan Islam, baik dari aspek epistemologi, ontologi, maupun aksiologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai esensi metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, sekaligus mengungkap relevansinya dalam membentuk sistem pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur terkait hakikat metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, termasuk buku, jurnal nasional dan internasional, serta penelitian terdahulu yang relevan (Hamzah, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan menelaah berbagai referensi yang membahas konsep, teori, dan aplikasi metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis isi (*content analysis*), dengan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menggali makna dan relevansi dari setiap sumber. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai metode pembelajaran dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam (Magdalena dkk., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Metode Pembelajaran dalam Filsafat Pendidikan Islam**

Metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam berakar pada konsep pendidikan yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Iswantir dkk., 2022). Pendidikan

Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam (Yusri dkk., 2023). Keberhasilan pendidikan Islam terletak pada bagaimana metode pembelajaran mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara holistik dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mencerminkan filosofi yang mengutamakan integrasi antara ilmu, iman, dan amal dalam satu kesatuan sistem pembelajaran (Marlina & Nugraha, 2025).

Dalam filsafat pendidikan Islam, metode pembelajaran harus berbasis pada wahyu dan akal. Sumber utama ilmu dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadis, sementara akal digunakan untuk memahami dan mengembangkan ilmu berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Aulia Herawati dkk., 2024). Metode pembelajaran yang ideal dalam pendidikan Islam adalah yang memungkinkan peserta didik untuk menggali ilmu secara kritis tanpa bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus berbasis *inquiry learning* yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mandiri dengan tetap berlandaskan wahyu sebagai sumber utama ilmu (Palahudin dkk., 2020).

Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pendekatan berbasis pengalaman atau *experiential learning*. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Manora dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep *learning by doing* yang dikembangkan dalam filsafat pendidikan Islam. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena memungkinkan mereka untuk secara langsung menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, metode pembelajaran yang berbasis pengalaman harus menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam agar ilmu yang diperoleh dapat membentuk karakter yang lebih baik (Muawanah, 2023).

Salah satu karakteristik utama metode pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah sifatnya yang integratif dan holistik. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas (Zannah dkk., 2024). Menurut Rambe & Albina, metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terbukti lebih efektif dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki ketahanan moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, metode pembelajaran dalam pendidikan Islam harus didesain untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan sekaligus memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritualnya (Rambe & Albina, 2024).

Di dalam pendidikan Islam, metode pembelajaran juga harus mampu menanamkan nilai-nilai tauhid sebagai prinsip utama. Tauhid merupakan konsep fundamental dalam Islam yang menegaskan bahwa segala ilmu dan aktivitas manusia harus berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT. Metode pembelajaran yang berbasis tauhid dapat membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah. Dengan menanamkan tauhid dalam metode pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami bahwa ilmu bukan sekadar alat untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah (Andryani dkk., 2023).

Lebih lanjut, metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam juga bersifat humanistik dan menghargai potensi setiap individu. Pendidikan Islam mengakui bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan pendidikan yang lebih personal dan menghargai potensi individu akan menghasilkan peserta didik yang lebih percaya diri dan mampu berkembang secara optimal. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam Islam harus dirancang agar mampu menggali potensi terbaik setiap peserta didik (Abidin, 2022).

Selanjutnya, metode pembelajaran Islam juga menekankan pentingnya adab dalam proses belajar-mengajar. Guru bukan hanya sebagai pemberi ilmu tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus mencerminkan adab yang tinggi antara pendidik dan peserta didik. Metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai adab lebih efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, penting

bagi lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada penghormatan terhadap ilmu, guru, dan sesama manusia (Sakila & Masyithoh, 2024).

Terakhir, metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam harus responsif terhadap perkembangan zaman. Meskipun berbasis pada nilai-nilai Islam yang tetap, metode pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam memahami konsep-konsep keislaman. Oleh karena itu, penggunaan teknologi seperti *e-learning* dan media digital harus dioptimalkan dalam metode pembelajaran Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Nida dkk., 2024).

### **Tantangan Kontemporer dalam Pengembangan Metode Pendidikan Islam**

Pada dasarnya ada kontribusi besar pendidikan Islam di dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Dan hal tersebut dapat dilihat dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang berkualitas pula. Namun, dalam realitanya terdapat tantangan kontemporer tersendiri di dalam pelaksanaan pengembangan metode pendidikan Islam pada saat ini, diantaranya sebagai berikut:

#### **Peradaban ilmu dan teknologi**

Waktu selalu berubah, begitupun dengan zaman yang terus berganti, maka secara tidak langsung teknologi akan terus hadir. Dan itu tidak akan lepas dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan perubahan zaman. Adanya proses penyesuaian teknologi yang semakin pesat secara tidak langsung akan mampu meningkatkan proses pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Dalam hal ini, pendidikan berperan penting dan pada hakikatnya akan selalu berhubungan dengan perkembangan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, di dalam pendidikan dituntut untuk mempunyai keahlian dalam pengelolaan beragam media pembelajaran yang berpusat pada teknologi. Penyerapan ilmu pengetahuan yang menjadi pilar peradaban akan tercapai maksimal apabila penerapan atau pengaplikasian media teknologi dilaksanakan dengan keahlian dan kreativitas penggunaan teknologi (Sulisworo, 2020). Agar siswa dapat menyerap materi lebih maksimal karena penggunaan materi pembelajaran yang menarik sehingga memicu rasa ingin tahu siswa. Oleh sebab itu, pendidik diupayakan untuk peka terhadap teknologi, yang ke depannya diharapkan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana media pembelajaran dalam bentuk teknologi yang dapat menciptakan metode belajar yang bermutu (Yasin dkk., 2023).

#### **Perkembangan mutu Pendidikan**

Pada hakikatnya sistem pendidikan yang berkualitas dan baik dapat tercipta apabila hal itu dilihat dari pendidiknya yang mempunyai keahlian dan berkompeten di bidangnya. Pendidik mempunyai peranan yang amat sangat penting pada ranah pendidikan, dan sistem pendidikan yang sukses takkan pernah terbentuk tanpa adanya kontribusi besar dari seorang pendidik. Oleh sebab itu, perlunya pendidik yang berprestasi dan berkualifikasi sehingga menjadi contoh dan panutan bagi seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, dapat dilihat pencapaian prestasi yang diperoleh pendidik melalui ujian kompetensi guru yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk seluruh pendidik di Indonesia. Di negara Indonesia sendiri dapat kita ketahui bahwasannya minimnya tingkat prestasi akademik yang diperoleh oleh peserta didik di instansi pendidikan pada daerah-daerah terpencil juga menjadi faktor rendahnya perkembangan mutu pendidik pada instansi pendidikan tersebut (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Dari fenomena tersebut, perlunya upaya pengembangan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Seleksi rekrutmen pendidik yang akurat, bertanggung jawab dan selektif. Pemilihan pendidik sangat diperlukan dengan cermat karena hal tersebut akan mempengaruhi demi keberlangsungan pencapaian hidup metode pembelajaran yang berkualitas.
2. Peningkatan karir pendidik, yakni pentingnya pengembangan karir yang dilaksanakan oleh instansi pendidikan sebagai bentuk upaya pendidik dalam meningkatkan prestasi kerja karyawan. Dalam hal ini adanya upaya pendidik untuk terus mengembangkan potensi dirinya untuk kemajuan instansi pendidikannya.

3. Menciptakan budaya kerja dan iklim organisasi, yaitu suatu bentuk kesadaran pendidik dalam menumbuhkan budaya kerja yang baik terhadap sesama warga sekolah, yang ke depannya hubungan tersebut mempengaruhi iklim atau suasana di dalam organisasi. Iklim organisasi juga dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran.
4. Pengembangan manajemen sumber daya manusia di instansi pendidikan, yakni adanya upaya pelatihan dan pengembangan yang akan memperoleh manajemen sumber daya manusia jauh lebih baik serta menginspirasi dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan.
5. Adanya peningkatan kesejahteraan pendidik, yakni terdapat upaya kesetaraan perolehan kesejahteraan kepada pendidik terhadap kinerja yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat adanya pemberian kompensasi dan jasa kepada pendidik karena usahanya untuk memberikan yang terbaik kepada instansi pendidikan.
6. Pelatihan program keprofesian, yakni adanya upaya pihak sekolah memberikan pelayanan berupa pelatihan keprofesian kepada pendidik guna pengembangan keterampilan dan keahlian yang dimiliki baik di bidang ilmu pengetahuan maupun penerapan teknologi media pembelajaran, untuk menciptakan metode-metode pembelajaran yang bermutu.

### **Pergantian kurikulum**

Kurikulum pada dasarnya menjadi acuan dalam penerapan metode pembelajaran, kurikulum menjadi tantangan terbesar di dalam instansi pendidikan karena adanya pergantian kurikulum yang relatif cepat sehingga kurang efisien di dalam proses penerapan kurikulum yang baru. Kurikulum yang dirancang untuk menjadi pengantar pendidikan yang berkembang maju sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan di negara Indonesia. Dalam hari ini perlu pertimbangan yang sangat besar yang menitikberatkan kepada hasil akhir atau output pendidikan baik untuk kemajuan instansi pendidikan maupun masyarakat sekitar. Adanya evaluasi pergantian kurikulum dengan tujuan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yang digunakan pemerintah sebagai bentuk pembaharuan sistem pembelajaran, baik melalui metode pembelajaran, pemenuhan keperluan peserta didik, dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dari periode ke periode (Sumilat & Harun, 2024).

### **Lulusan kompeten**

Lulusan yang berkompentensi secara tidak langsung mampu memberikan impact yang baik kepada lembaga pendidikan tersebut, sebagai upaya menarik minat dan kepercayaan di hati masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan nama baik sekolah sehingga memperoleh kepercayaan yang penuh baik dari masyarakat maupun orang tua untuk menitipkan peserta didiknya kepada sekolah tersebut, Hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan metode pembelajaran yang memadai dan mumpuni dari pakar bidangnya, adanya pembekalan kepribadian yang proses pengaplikasian di masyarakatnya berjalan dengan baik, prestasi-prestasi yang diperoleh peserta didik baik akademik maupun non akademik. Dari sinilah yang akan menimbulkan persaingan yang jauh lebih sehat serta menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan mutu instansinya (Mukhafadlo & Hariyati, 2022).

Lembaga pendidikan juga harus memberikan bekal yang baik kepada peserta didik yang proses penerapannya dan hasil pembelajarannya dapat dilihat dari tamatan ataupun lulusan sekolah tersebut berkecimpung di masyarakat. Menciptakan lulusan yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang penting dari segi; keahlian untuk berpikir kritis, yakni adanya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan tanggap terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya sehingga mampu memberikan solusi terbaik dari permasalahan yang ada. Keahlian untuk inovatif dan kreatif, yakni setiap lulusan mampu berinovasi dan memberikan pembaharuan guna menghadirkan peluang-peluang dari setiap solusi yang di peroleh atas permasalahan yang hadir. Keahlian komunikasi yang cakap, yaitu seorang lulusan harus mampu untuk memberikan ide, gagasan dan pemikiran demi kemajuan negerinya. Sehingga komunikasi yang baik mampu

menjadi peran yang sangat penting untuk pemula dan meluruskan informasi yang beredar di tengah masyarakat (Tohirin, 2017).

## SIMPULAN

Metode pembelajaran dalam filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan integratif yang berbasis wahyu dan akal menjadi landasan utama dalam proses pendidikan. Tujuan utama dari metode ini bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Pendekatan seperti *inquiry learning* dan *experiential learning* terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara holistik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam perlu terus mengembangkan metode yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tanpa mengabaikan prinsip tauhid yang menjadi dasar ajaran Islam. Optimalisasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kemampuan sosial yang baik. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 15(2), 101–115. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v15i2.61>
- Andryani, Y., Ihlas, Anhar, A. S., & Ahmadin. (2023). Penerapan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Arrahman Nitu. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 159–171. <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/literasi/article/download/661/381>
- Aulia Herawati, Ulil Devia Ningrum, & Herlini Puspika Sari. (2024). Wahyu sebagai Sumber Utama Kebenaran dalam Pendidikan Islam: Kajian Kritis terhadap Implementasinya di Era Modern. *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 109–126. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.229>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Literasi Nusantara Abadi.
- Iswantir, Sesmiarni, Z., & Rahmi. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19*. Kencana.
- Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Maharani, C. A. (2025). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia. *Pojok Guru: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/pojokguru/article/view/1092>
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik/article/download/546/325/>
- Marlina, E. H., & Nugraha, M. S. (2025). Landasan Filosofis dalam Kebijakan Pendidikan Islam: Perspektif Epistemologis. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4500–4514. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/17161/12172/31820>
- Muawanah, A. (2023). Metode Learning By Doing dalam Hadis Nabi. *Jurnal Ta'limuna*, 12(1), 39–51. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1307>
- Mukhafadlo, N., & Hariyati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(01), 213–230. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/46537/39379>

- Nida, S., Rahmawati, N. W., Isbah, M. F., & Putri, M. (2024). Pendidikan Islam di Era Globalisasi 5.0: Strategi Inovatif untuk Tantangan Masa Depan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(2), 512. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3668>
- Nuridyanto, Muhajir, M., Zuhri, S., Basri, H., & Suhartini, A. (2024). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 16–38. <https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2797>
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 102–129. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Rambe, M. A. Z., & Albina, M. (2024). Hakikat Kurikulum dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.1-15>
- Roqib, Moh. & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. CV. Cinta Buku.
- Sakila, S., & Masyithoh, S. (2024). Urgensi Adab dalam Belajar dan Pembelajaran di Dunia Pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 210–225. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i3.88>
- Sulisworo, D. (2020). *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*. CV. Markumi.
- Sumilat, J. M., & Harun, M. (2024). Transisi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 22057–22067. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6326>
- Tohirin. (2017). *Pendidikan Guru Indonesia Praktik dan Kebijakan*. FITK Press.
- Yasin, M., Aziz, Abd., & Purwowododo, A. (2023). *Teknologi Pembelajaran dan Persoalan-persoalan Pembelajaran di Indonesia di Era Pandemi Covid-19*. Garudhawaca.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Yusron, M., & Nursikin, M. (2025). Tinjauan Islam Wasatiah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia dalam Pandangan Azyumardi Azra. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), Article 1. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.1325](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1325)
- Zannah, H. A., Fakhruddin, A., & Firmansyah, M. I. (2024). Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara Holistik dan Integratif dengan Pendidikan Umum di SDI Al-Azhar 36 Bandung. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.appki.or.id/index.php/allama/article/view/7>